

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah *corporate governance* dan *gender diversity* eksekutif berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan *tax avoidance* sebagai variabel intervening. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Jumlah sampel atau total observasi yang diteliti sebanyak 168 yang telah diseleksi dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, acuan perusahaan, dan tujuan dari penelitian itu sendiri, maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* atau **H1a ditolak**;
2. Proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* atau **H1b ditolak**;
3. *Gender diversity* eksekutif berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* atau **H2 diterima**;
4. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan atau **H3a diterima**;

5. Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan atau **H3b diterima**;
6. *Gender diversity* eksekutif tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan atau **H4 ditolak**;
7. *Tax avoidance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan atau **H5 diterima**;
8. *Tax avoidance* tidak memberikan pengaruh mediasi antara hubungan kepemilikan institusional dan nilai perusahaan atau **H6a ditolak**;
9. *Tax avoidance* tidak memberikan pengaruh mediasi antara hubungan proporsi dewan komisaris independen dan nilai perusahaan atau **H6b ditolak**;
10. *Tax avoidance* tidak memberikan pengaruh mediasi antara hubungan *gender diversity* eksekutif dan nilai perusahaan atau **H7 ditolak**.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa kepemilikan institusional dan proporsi dewan komisaris independen tidak memberikan pengaruh terhadap ditekannya praktik penghindaran pajak. Sedangkan *gender diversity* eksekutif memberikan alternatif lain dilakukannya praktik penghindaran pajak. Kemudian, semakin besar kepemilikan saham yang berasal dari institusional maka semakin naik nilai perusahaan. Selain itu, semakin banyak jumlah dewan komisaris independen maka nilai suatu perusahaan akan naik. *Gender diversity* eksekutif tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berkaitan dengan penggunaan *tax avoidance* sebagai variabel

intervening membuktikan bahwa *tax avoidance* tidak bisa memediasi hubungan antara kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, dan *gender diversity* eksekutif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, peneliti dapat memberikan beberapa implikasi berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat sebelumnya, antara lain:

1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional perusahaan manufaktur tidak mampu memberikan pengaruh terhadap penurunan *tax avoidance*. Pemilik institusional pada perusahaan manufaktur tidak tertarik untuk melihat bagaimana keputusan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Pemilik institusional seharusnya memperhatikan juga apakah perusahaan melakukan *tax avoidance* atau tidak, karena pemilik institusional dapat saja dirugikan dengan tindakan *self-opportunistic* yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Oleh karena itu, pemilik institusional dirasa perlu untuk memperhatikan kebijakan dan tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan;
2. Proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah dewan komisaris independen masih tidak mampu untuk menekan praktik penghindaran pajak. Dengan semakin banyak jumlah dewan komisaris pada perusahaan manufaktur tidak menjamin akan memberikan pengawasan yang lebih terhadap praktik penghindaran pajak. Dengan adanya dewan komisaris independen seharusnya ketaatan dan keketatan

pengawasan lebih diperlihatkan. Oleh karena itu, pihak perusahaan seharusnya membuat aturan atau sanksi jika tidak optimalnya kinerja dari seluruh jajaran perusahaan, tak terkecuali pengawasan terhadap *tax avoidance* yang dilakukan oleh dewan komisaris independen. Dewan komisaris independen seharusnya melakukan pengawasan secara maksimal terhadap segala kegiatan dan keputusan yang diambil oleh perusahaan, sehingga kedepannya akan memberikan kemajuan dan dampak yang baik untuk perusahaan;

3. *Gender diversity* eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kehadiran wanita dapat memberikan alternatif dan pilihan lain dilakukannya praktik penghindaran pajak. Wanita yang berada dalam perusahaan manufaktur memanfaatkan celah dan peluang untuk mendapatkan laba yang tinggi dengan dilakukannya *tax avoidance*. Dengan penjelasan tersebut menyatakan bahwa diantara wanita dan pria tidak ada jarak mengenai kesetaraan *gender*, dimana adanya kesamaan hak dan kedudukan dalam perusahaan;
4. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan saham institusional perusahaan manufaktur yang semakin banyak, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan tersebut disebabkan karena semakin banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan manufaktur tersebut, sehingga harga saham meningkat dan nilai perusahaan ikut meningkat. Manajemen perusahaan

harus membuat kebijakan dan keputusan yang tepat agar semakin tertarik investor atau pemilik institusional untuk menanamkan sahamnya di perusahaan. Manajemen perusahaan harus membuat dan membangun citra yang baik, serta tidak merugikan investor agar pemilik institusional tetap percaya untuk terus menanamkan kepemilikannya terhadap perusahaan tersebut;

5. Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan semakin banyaknya jumlah dewan komisaris independen pada perusahaan manufaktur, maka investor semakin tertarik untuk berinvestasi. Investor memandang perusahaan pada sektor manufaktur tersebut ketat pengawasannya, sehingga lebih menarik perhatian investor. Dewan komisaris independen harus melakukan pengawasan yang lebih optimal dan maksimal, agar investor semakin tertarik berkat adanya pengawasan yang ketat dari dewan komisaris independen;
6. *Gender diversity* eksekutif tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kehadiran wanita tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan nilai perusahaan. Kehadiran wanita dalam perusahaan manufaktur tidak mampu menunjukkan performa dan kinerja yang baik atau buruk, sehingga tidak memberikan perubahan pada nilai perusahaan manufaktur. Perusahaan seharusnya membuat pelatihan dan memberikan tantangan kepada wanita agar wanita dapat menunjukkan performa dan kemampuannya. Dengan dilakukannya hal

tersebut akan meningkatkan kualitas kerja wanita dan akan meningkatkan nilai perusahaan dengan adanya kinerja para pekerjanya;

7. *Tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan manufaktur dapat meningkatkan laba perusahaan. Oleh karena itu, nilai suatu perusahaan manufaktur akan semakin meningkat karena naiknya laba perusahaan yang disebabkan pembayaran pajak yang rendah. Perusahaan dapat melakukan *tax avoidance* untuk mendapatkan laba perusahaan, namun tetap berada dalam jalur yang memang diperbolehkan oleh perpajakan. Sehingga tidak akan menimbulkan pelanggaran pajak yang nantinya akan menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus membuat daftar perencanaan yang rapi untuk melakukan penghindaran pajak;
8. *Tax avoidance* tidak dapat memediasi hubungan antara kepemilikan institusional dan nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemilik institusional tidak melihat keputusan manajemen perusahaan manufaktur untuk melakukan *tax avoidance* atau tidak. Selain itu, kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh terhadap penurunan *tax avoidance* sehingga tidak cukup kuat bagi *tax avoidance* untuk memediasi kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan. Pemilik institusional seharusnya tidak hanya memperhatikan laba perusahaan saja, namun dari tindakan dan keputusan yang diambil perusahaan, salah satunya adalah praktik penghindaran pajak. Pemilik institusional perlu

memperhatikan perlakuan yang dilakukan perusahaan terhadap pajak, sehingga tidak akan menimbulkan maneuver yang dapat merugikan pemilik institusional itu sendiri;

9. *Tax avoidance* tidak dapat memediasi hubungan antara proporsi dewan komisaris independen dan nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak menjadi faktor utama untuk mempengaruhi *tax avoidance*, sehingga tidak cukup kuat bagi *tax avoidance* untuk menjadi mediator antara proporsi dewan komisaris independen dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. Dewan komisaris independen dapat meningkatkan pengawasannya terhadap *tax avoidance*, sehingga permasalahan mengenai pajak juga menjadi target pengawasannya. Dengan ditingkatkannya pengawasan terhadap pajak, maka perusahaan dipandang memiliki keketatan aturan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan;
10. *Tax avoidance* tidak dapat memediasi hubungan antara *gender diversity* eksekutif dan nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kehadiran wanita memberikan pengaruhnya terhadap peningkatan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur dan tidak dapat menjelaskan bagaimana alternatif praktik penghindaran pajaknya yang dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan harus memberikan peluang dan memperhatikan keputusan yang diambil wanita dalam perusahaan, tak terkecuali mengenai dilakukannya penghindaran pajak.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel atau model lain untuk penggunaan *tax avoidance* sebagai variabel intervening. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor lain yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* dan nilai perusahaan;
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian yang tidak terpaku pada perusahaan manufaktur saja dan mempertimbangkan sektor perusahaan mana yang cenderung melakukan *tax avoidance*, penerapan *corporate governance* dan *gender diversity*, serta perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi;
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan periode untuk penelitian, dapat dibuat lebih panjang periodenya dan memilih tahun periode yang lebih terbaru;
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan jajaran wanita dalam dewan direksi saja untuk melihat bagaimana pengaruhnya wanita terhadap pengambilan keputusannya untuk meningkatkan nilai perusahaan;
5. Bagi peneliti selanjutnya dapat membahas mengenai keberagaman dari jenis yang berbeda tidak hanya dari jenis kelamin. Peneliti selanjutnya dapat membahas mengenai keberagaman suku, ras, budaya, dan usia yang dapat dihubungkan dan dikaitkan dengan *tax avoidance* dan nilai perusahaan;



6. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi *corporate governance* lain yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*;
7. Bagi pemangku kepentingan berdasarkan hasil penelitian tersebut, perlu berhati-hati dalam pengambilan keputusan untuk melakukan *tax avoidance* dan perlu meningkatkan penerapan yang baik dari *corporate governance* agar citra perusahaan semakin meningkat;
8. Bagi investor, perlu memperhatikan secara menyeluruh mengenai perusahaan yang akan investor tanamkan sahamnya. Investor perlu memperhatikan apa dan bagaimana keputusan manajemen perusahaan, agar investor juga tidak akan dirugikan untuk kedepannya.